

Sebab dan Akibat Menurunnya Prestasi Minat Baca di Dunia Pendidikan terhadap Problematika Anak Putus Sekolah

¹M. Irwan, ²Rahmat Taufik Hidayat, ³Tri Eka Nurjana, ⁴Ibnu Adam Maulana, ⁵M. Ilham Tamami, ⁶Diana, ⁷Lathifah Halimatus. S, ⁸Nurlaelatul Kamila, ⁹Aldy Akbar Sanjaya, ¹⁰Putri Apriyanti Mar'ah, ¹¹Nurkholifah, ¹²Selvia Divani, ¹³Nur Laila Azzahra, ¹⁴Ida Farida, ¹⁵Kumasari

¹⁻¹⁴Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) NusantaraTangerang

¹muhamadirwan0099@gmail.com, ²rahmattaufikhidayat1@gmail.com,
³trieka296@gmail.com, ⁴madaeldimisky@gmail.com, ⁵ilhamtamami280@gmail.com,
⁶iyandianah25@gmail.com, ⁷lathifahhalimah123@gmail.com,
⁸nurlailatulkamilah29@gmail.com, ⁹aldisanjaya170@gmail.com,
¹⁰qieputriaprianti15@gmail.com, ¹¹ipot651@gmail.com, ¹²selviadivani@gmail.com,
¹³lailaazzahra814@gmail.com, ¹⁴ida020255@gmail.com

Abstract

Dropping out of school is a very serious problem that can hinder the social and economic development of a country. The low level of education in Indonesia is still very clearly visible around us. Hegarmanah Village in Cibeber District is one of them. This village, which has abundant natural resources, actually experiences social inequality, especially in the field of education. Many children who should be educated as high as possible choose not to continue their education or even drop out in the middle of the road. There are many reasons for this, one of which is because of family economic factors. KKM (Student Work Lecture) students group 1 of the Nahdlatul Ulama Islamic College (STISNU) Nusantara Tangerang who are doing community service in Hegarmanah Village are trying to collaborate with the village head and local village government officials to find out what and why are the factors that reduce children in the world of education, both internal and external factors. By going directly to the community, it is hoped that the answers will later reduce the problem of education.

Keywords: Interest in Education, Dropouts, Causal Factors, Social Impact, Education Policy.

Abstrak

Putus sekolah merupakan masalah sangat serius yang dapat menghambat pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia masih sangat jelas nampak di sekitaran kita. Desa Hegarmanah di Kecamatan Cibeber salah satunya. Desa yang memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah ini, justru mengalami ketimpangan sosiasl khususnya di bidang pendidikan. Banyak anak-anak yang harusnya berpendidikan setinggi mungkin justru memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya atau bahkan putus di tengah jalan. Banyak alasan untuk itu, salah satunya karena faktor ekonomi keluarga. Mahasiswa KKM (Kuliah Keja Mahasiswa) Kelompok 1 Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang yang melakukan pengabdian di desa hegarmanah mencoba melakukan kolaborasi dengan kepala desa beserta aparaturnya pemerintah desa setempat untuk mencari tahu apa dan mengapa yang menjadi faktor berkurangnya anak-anak dalam dunia pendidikan, baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Dengan terjun langsung ke masyarakat diharapkan apa yang menjadi jawaban nantinya akan mengurangi tentang permasalahan pendidikan tersebut.

Kata Kunci: Minat Pendidikan, Anak Putus Sekolah, Faktor Penyebab, Dampak Sosial, Kebijakan Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

"Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial" merupakan salah satu tujuan negara Republik Indonesia yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945).

Putus sekolah adalah masalah lama yang sampai saat ini belum bisa diatasi secara keseluruhan di Indonesia, dimana masalah ini sangat signifikan yang sangat mungkin berpotensi menghambat kemajuan sosial dan kemajuan ekonomi pada sebuah negara, termasuk di Indonesia. Desa Hegarmanah di kecamatan contohnya, ketimpangan pendidikan masih menjadi isu yang hangat dan sangat mendalam. Desa Hegarmanah ini di kenal dengan desa yang sangat kaya akan hasil alamnya, namun justru kualitas pendidikannya tidak sebanding dengan hasil alam yang melimpah ruah itu. Banyak anak-anak di desa tersebut yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana anak-anak pada umumnya, justru mereka lebih memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Kemampuan suatu bangsa untuk berkompetisi di tengah globalisasi dan inovasi teknologi yang tanpa henti tergantung pada kualitas SDM. Dengan pembangunan SDM yang berpadanan dengan kemajuan iptek dan perkembangan dunia global, Indonesia akan siap menyongsong cita-cita kemerdekaan sebagai bangsa berkarakter dan cerdas, yang mampu bersaing dan bahkan berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa maju lainnya di dunia.

Banyak sekali yang bisa menjadi penyebab menurunnya minat anak-anak dalam dunia pendidikan dan bahkan anak putus sekolah. Faktor-aktor penyebabnya bisa diklasifikasikan dalam beberapa macam, seperti adanya faktor internal dan faktor external. Faktor internalnya adalah berasal dari diri sendiri, rendahnya minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Suyanto (Sriwahyuni, 2013: 4) untuk faktor externalnya yaitu, keluarga, ekonomi dan lingkungan tempat tinggalnya. Dan faktor ekonomi nampaknya menjadi sangat serius dampaknya bagi keberlangsungan pendidikan karna Ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya. Selain itu adalah karena pengaruh teman sehingga ikut-ikutan diajak bermain sampai akhirnya sering membolos dan tidak naik kelas, prestasi di sekolah menurun dan malu pergi kembali ke sekolah.

Mahasiswa KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang Melakukan Pengabdian Di Desa Hegarmanah berkolaborasi dan bekerjasama dengan kepala desa beserta aparaturnya pemerintah desa setempat dengan melaksanakan beberapa kegiatan kecil-kecilan seperti mengajar di sekolah, pendistribusian buku bahan bacaan, membuka berbagai kursus privat di luar sekolah dan mengadakan berbagai kegiatan lainnya untuk sekedar motivasi dan menggali berbagai potensi di setiap pribadinya masing-masing.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami penyebab

menurunnya minat pendidikan dan tingginya angka putus sekolah di Desa Hegarmanah serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan utama dari kegiatan ini meliputi:

- 1) Identifikasi Penyebab:
Mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan anak-anak di Desa Hegarmanah putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan mereka.
- 2) Analisis Dampak:
Menganalisis dampak sosial dan ekonomi dari angka putus sekolah terhadap masyarakat desa.
- 3) Pengembangan Solusi:
Mengembangkan dan menerapkan program intervensi yang dapat meningkatkan minat pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah.
- 4) Peningkatan Kesadaran:
Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk anak-anak agar mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka.

Dengan melakukan wawancara dan diskusi, terjun langsung dan menganalisis data yang ada, diharapkan dapat menemukan solusi untuk mengatasi masalah putus sekolah di desa hegarmanah. Program intervensi yang akan dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan serta memberikan dukungan langsung yang lebih baik kepada anak-anak dan keluarga. Dari pengabdian yang dilakukan ini juga diharapkan dapat memberikan sedikit kontribusi yang berarti bagi keberlangsungan pendidikan lokal maupun nasional, serta lebih bisa mendorong peningkatan kesadaran masyarakat mengenai penting dan berartinya dunia pendidikan sebagai Pilar Utama Pembangunan Sosial Dan Ekonomi Indonesia Juga Dunia.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Mahasiswa KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) Kelompok 1 dalam bagian ini akan menjelaskan sebuah rangkaian pelaksanaan dan metode pengabdian di Desa Hegarmanah, yang di mana kegiatan tersebut memiliki keterkaitan dengan pendidikan, antara lain:

- a) Melakukan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar
Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendatangi berbagai sekolah yang ada di lingkup desa Hegarmanah, dan melakukan interaksi dengan anak-anak yang ada di sekolah tersebut dengan metode kegiatan belajar mengajar yang diisi dengan sebuah permainan yang bertujuan untuk meningkatkan fokus anak.



b) Melakukan Kegiatan Pengajian

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pengajian rutin setiap ba'da maghrib guna menciptakan generasi yang lebih paham akan agama dan bisa menjadi muslim yang lebih baik lagi.



c) Mengadakan Les Privat di luar jam sekolah.

Dalam hal ini dilakukan untuk memberikan pelajaran yang lebih luas kepada anak-anak baik berupa materi, pengalaman, dan motivasi untuk terus melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, dikarenakan semangat anak-anak sekolah yang harus dipertahankan akibat dari posisi domisili yang kurang memungkinkan.



d) Melakukan pendistribusian sarana pembelajaran

Dalam kegiatan ini Mahasiswa KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) memberikan distribusi sarana pembelajaran berupa: buku pembelajaran, Al Qur'an, iqro, juz amma, dan sebagainya. Guna melengkapi sarana prasarana dalam mempermudah proses pembelajaran.





Dokumentasi pendistribusian sarana pendidikan
Sumber : dokumentasi pribadi 30 Juli 2024 di halaman kantor desa hegarmanah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kaufman (Desca, 2015:4) mendefinisikan putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Berdasarkan pelaksanaan dan metode yang telah dijelaskan, berikut adalah hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 1 STISNU Nusantara Tangerang di Desa Hegarmanah:

1. Data Demografis dan Pendidikan:

- a) Jumlah Anak Putus Sekolah: Dari data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa sekitar 15% anak usia sekolah di Desa Hegarmanah tidak melanjutkan pendidikan mereka setelah tingkat Sekolah Dasar (SD). Data ini mencerminkan tingkat putus sekolah yang cukup signifikan di desa tersebut.
- b) Tingkat Pendidikan Orang Tua: Sebagian besar orang tua di desa ini memiliki tingkat pendidikan rendah, yaitu mayoritas hanya sampai SD atau SMP. Hal ini berdampak pada kesadaran dan dukungan mereka terhadap pendidikan anak.

2. Faktor Penyebab Putus Sekolah:

- a) Faktor Ekonomi: Hasil survei menunjukkan bahwa faktor ekonomi adalah penyebab utama anak-anak putus sekolah. Banyak keluarga yang tidak mampu menanggung biaya pendidikan lanjutan dan lebih memilih anak-anak mereka untuk bekerja membantu perekonomian keluarga.
- b) Kurangnya fasilitas pendidikan: Kondisi sekolah yang tidak memadai, termasuk kurangnya fasilitas belajar dan sarana prasarana yang memadai, juga menjadi faktor yang berkontribusi pada keputusan anak untuk tidak melanjutkan pendidikan.
- c) Kurangnya infrastruktur jalan yang memadai dan jauh: Sebuah kondisi yang

menjadi penyebab putusnya sekolah, yang dimana para siswa memiliki alasan yang dimana “apabila orang tua mereka tidak membelikan mereka sebuah kendaraan, maka lebih baik putus sekolah”, sebuah kebiasaan ini harus dihilangkan karena memiliki pengaruh terhadap pendidikan siswa. Hal ini membuktikan bahwa sarana jalan menuju sekolah juga merupakan hal penting yang harus diselesaikan dengan membangun sarana pendidikan di tempat terpencil.

- d) Kesadaran Pendidikan yang Rendah: Beberapa orang tua tidak menyadari pentingnya pendidikan lanjutan bagi anak-anak mereka, yang seringkali disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman mengenai manfaat pendidikan.

3. Dampak Sosial dan Ekonomi:

- a. Dampak Sosial: Anak-anak yang putus sekolah sering kali mengalami keterbatasan dalam kesempatan kerja di masa depan dan terjebak dalam siklus kemiskinan. Hal ini juga mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.
- b. Dampak Ekonomi:
Keluarga yang mengandalkan anak-anak untuk bekerja mungkin mengalami peningkatan pendapatan jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang, mereka kehilangan potensi keuntungan ekonomi dari anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

4. Program Intervensi dan Evaluasi:

- a. Program Motivasi Siswa: Program motivasi untuk siswa juga menunjukkan hasil yang positif, dengan beberapa siswa yang awalnya tidak berniat melanjutkan pendidikan mulai menunjukkan minat untuk kembali ke sekolah.
- b. Bantuan Sarana Pembelajaran: sebuah kegiatan untuk sekolah guna mengurangi beberapa kekurangan yang ada di sekolah seperti buku bacaan yang berbentuk buku paket atau buku sekolah lainnya.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa masalah putus sekolah di Desa Hegarmanah sangat sering terjadi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi. Dari data yang didapat, terlihat bahwa faktor ekonomi adalah penyebab utama anak-anak di desa ini tidak melanjutkan pendidikan mereka. Hal ini sesuai dengan literatur yang menunjukkan bahwa kemiskinan adalah salah satu penghalang terbesar bagi akses pendidikan yang berkelanjutan.

- a) Faktor Ekonomi dan Pendidikan: Ketidakmampuan sebuah keluarga untuk menanggung biaya pendidikan lanjutan menggaris bawahi perlunya campur tangan yang lebih besar dalam bentuk bantuan finansial atau beasiswa bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) sangat penting untuk mengurangi beban ekonomi yang dihadapi oleh keluarga-keluarga ini. Biaya pendidikan memegang peran penting dalam keberlangsungan hidup di dunia pendidikan (Harsono, 2007: 91).

- b) Fasilitas Pendidikan: Kondisi sekolah yang tidak memadai menunjukkan perlunya investasi dalam perbaikan infrastruktur pendidikan. Sekolah-sekolah di daerah terpencil sering kali kekurangan fasilitas yang memadai, yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima siswa. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana sekolah perlu menjadi prioritas dalam upaya mengurangi angka putus sekolah.
- c) Infrastruktur Jalan: Kondisi jalan menuju sekolah yang jauh dan kurang memadai di desa Hegarmanah juga menunjukkan harus adanya campur tangan dalam perbaikan akses jalan yang digunakan siswa untuk ke sekolah.
- d) Kesadaran dan Pendidikan Orang Tua: Menurut Janu (2004: 42) keluarga sebagai kesatuan sosial terkecil dan paling utama bagi tercapainya kehidupan sosial masyarakat yang memiliki fungsi-fungsi pokok, yaitu pemenuhan kebutuhan biologis, emosional, pendidikan, dan sosial ekonomi. Pendidikan orang tua tentang pentingnya pendidikan anak menunjukkan bahwa ada suatu potensi besar untuk meningkatkan dukungan keluarga terhadap pendidikan anak-anak mereka. Program pelatihan dan penyuluhan perlu diperluas untuk mencapai lebih banyak orang tua, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan peran mereka dalam mendukung pendidikan anak.
- e) Dampak Sosial dan Ekonomi: Dampak sosial dan ekonomi dari putus sekolah menegaskan pentingnya mengatasi masalah ini tidak hanya dari segi pendidikan tetapi juga dari aspek sosial dan ekonomi. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat mengubah status sosial dan ekonomi seseorang. Dengan memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anak, kita tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

Dengan hasil dan pembahasan ini, diharapkan langkah-langkah lebih lanjut dapat diambil untuk mengatasi masalah putus sekolah di Desa Hegarmanah dan daerah-daerah serupa, serta menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan bagi semua anak.

D. PENUTUP

Masalah putus sekolah yang ada di Desa Hegarmanah adalah suatu masalah yang signifikan dan membutuhkan perhatian dan respon dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, kepala desa, serta para masyarakat itu sendiri. Hasil pengabdian Mahasiswa KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) Kelompok 1 menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penyebab putusnya sekolah anak-anak yang ada di daerah tersebut, antara lain faktor ekonomi, kurangnya fasilitas pendidikan dan sarannya, serta rendahnya kesadaran orang tua adalah penyebab utama dari fenomena ini. Adapun dampak yang akan muncul tidak hanya berimbas pada individu yang bersangkutan tapi juga berimbas pada kesejahteraan sosial dan ekonomi kelompok keseluruhan.

Pengabdian ini mengungkap bahwa banyak siswa yang putus sekolah di sebabkan oleh faktor ekonomi yang kurang memadai untuk membiayai sekolah lanjutan. Selain infrastruktur bangunan serta sarana akses untuk datang kesekolah yang

di bawah standar dan campur tangan orang tua yang kurang mendorong anak-anaknya untuk lanjut bersekolah juga berkontribusi atas kurangnya pendidikan di desa tersebut. Dampak sosial dari putus sekolah mencakup penurunan peluang ekonomi dan kualitas hidup, sedangkan dampak ekonomi meliputi potensi pendapatan yang hilang bagi individu dan masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Desca, 2015:4<https://ejournal.mandalanunsa.org/index.php/JISIP/article/download/5228/4031>
- (Harsono, 2007:91). Janu (2004: 42)
- (Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945). Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas
- Sriwahyuni, Deswita. 2013. Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah (Studi di Desa Koto Gunung Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan). Jurnal Eksekutif.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Jakarta: Fokus Media.
- Wassahua, Sarfa. 2016, “Analisis Faktor- faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon”.
- Yanti, Salni. 2017. “Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar 9 Tahun (Studi di Desa Bonea Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna)”. (Skripsi). Kendari: Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Halu Oleo.